

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Cipta Dewangga ¹⁾

Dewi Saptantinah ²⁾

Fadjar Harimurti ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail : ¹⁾ ciptadewangga20@gmail.com

ABSTRACT

Harga saham adalah uang yang akan dikeluarkan oleh pihak investor untuk mendapatkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang dapat diperoleh dari pasar modal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Apa Pengaruh current ratio terhadap harga saham (2) Apa pengaruh return on equity terhadap harga saham (3) Apa pengaruh nilai tukar terhadap harga saham (4) Apa pengaruh suku bunga terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan dan telah diaudit yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur selama periode pengamatan 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis data pengaruh current ratio terhadap harga saham diperoleh koefisien positif dan berpengaruh signifikan. Pengaruh return on equity terhadap harga saham diperoleh koefisien positif dan berpengaruh signifikan. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham diperoleh koefisien negatif dan tidak signifikan dan pengaruh suku bunga terhadap harga saham diperoleh koefisien negatif dan signifikan. Saran dalam penelitian ini adalah untuk memperluas objek penelitian pada perusahaan pertambangan di BEI, memakai bentang waktu penelitian lebih panjang dan menambah variabel lain dalam penelitian selanjutnya.

Keywords: *Current Ratio, Return On Equity, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Parusahaan melakukan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh laba, sebanyak-banyaknya. Laba merupakan sumber modal perusahaan yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk maningkatkan laba, care yang ditempuh salah satunya adalah ekspansi. Salah satu dana yng dapat dgunakan untuk melakukan ekspnsi adalah laba dithan yang dimiliki perusahaan. Namun tidak semua perusahaan mampau mempunyai dana internal yang banyak untuk memfasilitasi ekspansi perusahaan, sehingga menghruskan perusahaan untuk menghimpun dana yang berasal dari eksternal, daana ekstarnal bisa berasal dari masyarakat maupun dari badan usaha lainnya atau pembiayaan melalui lembaga intarmediasi keuangan seperti perbankn atau lembaga non bank. Untk mencari dena tambahan tersbut, delam dunie usha terdapat suatu wadah penghimpunan daana yang disebut psar modal.

Pasar modal memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menghimpun dana untuk membiayei usahanya, akan tetapi di psar modal sering terjadinya fluktuasi harga saham fluktuasi harga saham ini disebabkan oleh dua fektor yaitu fktor internall dan eksterna (Wiyani, 2005).

Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam perusahaan contohnya seperti kinerja keuangan, kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan seberapa bagus kinerja suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya salah satu rasio yang dapat menggambarkan kinerja keuangan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* sebagai likuiditas dan *Return on equity* sebagai profitabilitas, karena dengan kita menggunakan kedua rasio tersebut kita akan mendapat gambaran seberapa mampu perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan seberapa besar return saham yang akan diterima oleh investor sehingga investor tidak akan mengalami kerugian.

Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar perusahaan contohnya mikro ekonomi, makro ekonomi bisa digambarkan secara luas contoh makro ekonomi meliputi kebijakan pemerintah seperti naik turunnya nilai tukar, suku bunga, inflasi dan kebijakan-kebijakan lainnya.

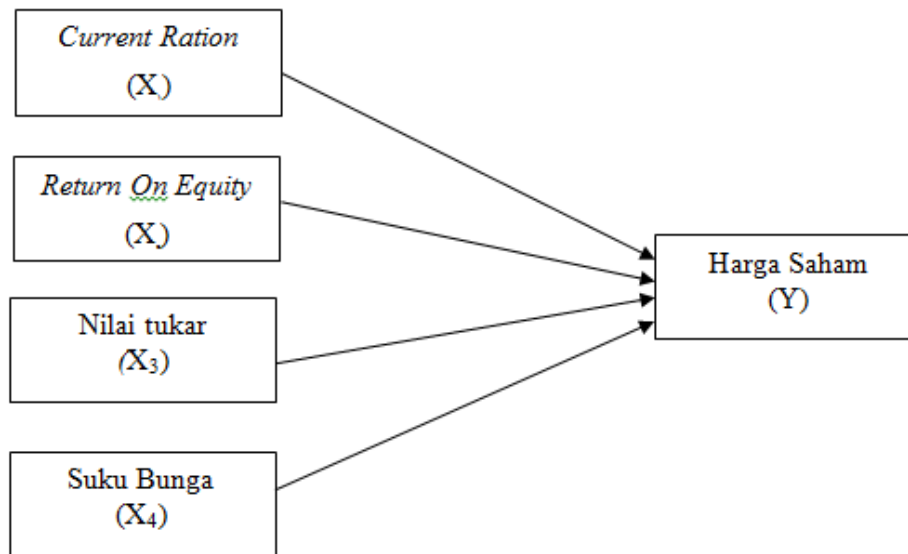
Naik turunnya harga saham sangat dipengaruhi oleh makro ekonomi karena perusahaan pasti akan mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah sehingga makro ekonomi sangat mempengaruhi harga suatu perusahaan di pasar modal terutama nilai tukar dan suku bunga karena perusahaan dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya tidak akan luput dari nilai tukar dan suku bunga, nilai tukar sangat dibutuhkan perusahaan karena nilai tukar dijadikan tolak ukur suatu perusahaan untuk mengukur modal yang ada di perusahaan dan suku bunga juga sebagai bahan pertimbangan yang utama bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap harga saham dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 - 2018. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur adalah karena pada Perusahaan di sektor manufaktur memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan sektor lain yang terdaftar di BEI. Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh fluktuasi saham di BEI, karena jumlah perusahaan yang lebih banyak. Industri manufaktur pada beberapa tahun terakhir masih memberikan kontribusi terbesar dengan mencapai 20,27% terhadap perekonomian nasional dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,5% pada kuartal 1/2018 (www.bisnis.com). Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan manufaktur akan sangat berguna bagi para investor. Tahun 2014-2018 dipilih karena terjadi fluktuasi yang menyebabkan level saham turun signifikan yang sebelumnya level 49,1 menjadi 47,7 (www.katadata.co.id).

Penelitian sebelumnya (Menurut I Nyoman Sutopo 2018) menyatakan Current Ratio mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham sementara penelitian yang dilakukan (Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Dianti 2015) menyatakan Current Ratio mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (Gerald Edsel Yermia Egan, dkk 2017) menyatakan Return On Equity memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Tan Thrie Julia dan Lucia Ari (Diyani 2015) dan (Wulandari dan Badjra 2019) menyatakan Return On Equity mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Menurut (Gerald Edsel Yermia Egan, dkk 2017) menyatakan nilai kurs memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sementara penelitian (Nurlina 2017), (Dini Rusqiati dan Adrianus kangtano 2018) menyatakan nilai kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. (Gerald Edsel Yermia Egan, dkk 2017) menyatakan suku bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian (Nurlina 2017) suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sementara penelitian (Dini Rusqiati dan Adrianus kangtano 2018) menyatakan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Wulandari dan Badjra (2019) memberi saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel makro ekonomi, maka penelitian ini ingin meneliti kembali dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018".

Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah bentuk skema gambar mengenai kerangka pemikiran peneliti dalam melaksanakan penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, (Fahmi, 2014: 66).

Jika *Current Ratio* (CR) menunjukkan rasio atau angka yang rendah maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar utang jangka pendek yang tidak bagus sehingga perusahaan tersebut tidak bagus untuk berinvestasi karena dengan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maka modal kerja yang diperoleh sedikit sehingga kinerja suatu perusahaan tidak bisa maksimal oleh karena itu jika tingkat rasio rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya, dengan demikian, *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Pada penelitian lain juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham (I Nyoman Sutopa, 2018). Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: CR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return on equity* terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) dapat memberikan ringkasan tentang sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba atau untung yang akan dibagikan kepada para investor. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif, sehingga para investor percaya dan selanjutnya perusahaan mampu memberikan pendapatan yang lebih besar pula kepada pemegang saham. Sehingga investor melihat ROE sebagai patokan dalam berinvestasi jika ROE bagus maka hasil yang akan didapat atau keuntungan yang akan diperoleh juga tinggi oleh karena itu semakin tinggi ROE maka semakin banyak pula minat investor sehingga menyebabkan harga saham naik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: *Return on Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Kurs merupakan perbandingan dari nilai mata uang satu negara dengan negara yang lainnya. Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa, nilai tukar dapat diartikan sebagai harga mata uang asing yang diukur ke unit mata uang domestic (Copeland, 2008 dalam Thrie Julia, Tan dan Lucia Ari Diyani, 2015). nilai tukar sangat di perhitungkan oleh para investor karena nilai tukar sebagai tolak ukur seberapa kuat mata uang kita terhdap dollar karena perusahaan yang ada diindonesia masih harus membeli bahan baku untuk produksi dari luar negeri oleh karena itu nilai tukar dianggap penting oleh investor maupun emiten. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan hipotssis sebagai berikut.

H₂: Nilai tukar berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Suku bunga adalah tingkat pengambalian (*rate of return*) yang dijanjikan oleh pemimjam kepada pemberi pinjaman (Abel, Bernanke, dan Croushore 2008, dalam Thrie Julia, Tan dan Lucia Ari Diyani, 2015). suku bunga sangat diperhatikan oleh para investor dan emiten karan suku bunga BI rate menjadi tolak ukur atau patokan dalam kebijakan keuangan yang ada diindonesia suku bunga rate ini menjadi tolak ukur suku bunga kredit maupun pinjaman sehingga jika suku bunga pinjaman naik meka para investor lebih memilih ke bank karena suku bunga naik maka return yang akan didapt dari menabung di bank akan tinggi daripada menginvestasikan di pasar modal sehingga harga saham dipasar modal akan menurun karena tingkat permintaan yang rendah. Bardasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotisis sebagai berikut.

H₂: Suku Bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian kali ini menggunakan deta kuantitatif yang jenis datanya diukur dengan langsung melalui angka maupun persentase. Sumber data yang akan digunakan adalah data sekunder, yakni data-data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada BEI periode pengamatan 2014-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan semua sektor yng terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sempel digunakan sebanyak 27 perusahaan pertambangan. Penentuan sampel pada menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2018.	43
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2014-2018	(16)
3. Perusahaan yang tidak delisting dan re-listing antara 2014-2018	(-)
TOTAL SAMPEL	27

Difinisi Opreasional dan Indikatornya

1) Perhitungan *Current Ratio*

Menurut (Harahap 2016), Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rumus dari current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

2) Perhitungan *Retrun On Equity*

Returnyon equity adalah rasio yang mengukur besar pngembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut. Rumus dari Roe adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

3) Perhitungan Nilai Tukar

Nilai tukanr riil (riil exchange rate) adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat nilai suatu mata uang negara terhadap dollar AS. Pengertian diatas menjelaskan bahwasanya nilai tukar terdiri dari dua jenis, yaitu nilai tukar nominal (exchange rate nominal) dan nilai tukar riil (exchange rate riil). Pengukuran variabel ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = (\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}) / 2$$

4) Perhitungan Suku Bunga

Suku bunge adalah tingkat suatu bunga yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatu besar kecilnya bunga kredit mapun pinjaman. Variabel tingket suku bunge BI bulann yang ditetapkan olah Bank Indonesia per desamber selama periode penelitian 2014 hingga 2018. Pengukuran yang dilakukan adalah dalam satuan persen.

5) Perhitungan Harga Saham

Harga saham adalah harge dimana suetu perusahaan yang berada dipasar modal yang harus dibeli oleh investor untuk memperoleh tanda kepemilikan satu perusahaan. Variebel herga saham diukur dengan melihat harga saham penutup di akhir 31 desamber periode 2014-2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Pengukuran yang dilakukan adalah dalam satuan nominal.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari analisis deskriptif:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR	135	10.64	532.82	149.9214	101.12895
ROE	135	-253.96	369.16	3.0771	43.67888
Nilai Tukar	135	12.44	14.48	13.5398	.66137
Suku Bunga	135	4.25	7.75	6.0500	1.41415
Harga Saham	135	20.00	8300.00	1213.8461	1956.81738
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

2. Ujin Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 3. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N			93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0667247
	Std. Deviation		1.26105485
Most Extreme Differences	Absolute		.067
	Positive		.057
	Negative		-.067
Kolmogorov-Smirnov Z			.651
Asymp. Sig. (2-tailed)			.791

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

2) Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	9.472	7.766		1.220	.226		
Ln_CR	.487	.212	.224	2.293	.024	.973	1.028
1 Ln_ROE	.228	.101	.217	2.247	.027	.994	1.006
Ln_Nilaitukar	-1.368	2.841	-.047	-.482	.631	.963	1.039
Ln_Sukubunga	-1.394	.569	-.244	-2.449	.016	.938	1.066

a. Dependent Variable: Ln_hargasaham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

3) Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	.03106
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	42
Z	-1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.252

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

4) Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.325	3.818	.347	.729
	Ln_CR	-.060	.104	-.061	.567
	Ln_ROE	.094	.050	.197	.063
	Ln_Nilaitukar	-.059	1.397	-.004	.967
	Ln_Sukubung	-.004	.280	-.001	.989

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

3. Uji Analisis Regresi Liner Berganda

1) Uji Statistik F

Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	37.016	4	9.254	4.902	.001 ^b
	Residual	166.131	88	1.888		
	Total	203.147	92			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

2) Uji t

Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 8. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.472	7.766	1.220	.226
	Ln_CR	.487	.212	.224	.024
	Ln_ROE	.228	.101	.217	.027
	Ln_Nilaitukar	-1.368	2.841	-.047	.631
	Ln_Sukubunga	-1.394	.569	-.244	.016

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis sehingga hipotesis pertama diterima dalam penelitian, yaitu *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman

Sutopo (2018), Dewi Kusuma Wardani dan Devita). Semakin Tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kerjanya.. Hal ini didasari juga oleh *signaling thory*, bahwa informasi tentang *current ratio* dibutuhkan oleh para investor karena dalam informasi yang didapat bisa mengetahui seberapa bagus kinerja suatu perusahaan dan dapat memberikan informasi penyebab *fluktuasi* harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Thrie Julia dan Lucia Ari Diyani (2015) membuktikan bahwa *retrun on equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ROE menunjukkan semakin baik return yang akan diterima investor. Hal tersebut dimungkinkan karena ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan dengan efisien dan efektif, sehingga para investor percaya dan selanjutnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar kepada pemegang saham jikapara investor percaya dengan perusahaan dan membeli saham tersebut dengan jumlah banyak maka harga saham akan meningkat hal ini seperti hukum permintaan, permintaan tinggi harga naik dan sebaliknya. Hal ini didasari juga oleh *signaling thory*, bahwa informasi informasi tentang *return on equity* dibutuhkan oleh para investor karena dalam informasi yang didapat bisa mengetahui seberapa besar tingkat *return* suatu investasi sehingga investor bisa memilih saham mana yang akan dibeli dan informasi tentang *retrun on equity* juga dapat melihat penyebab *fluktuasi* harga saham.

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilekukan olah Gerald Edsel Yermia Egan, dkk (2017) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Nilai tukar terhadap Harga Saham

Penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis ketiga sehingga hipotesis ketiga ditolak, Penelitian ini yaitu nilai tukar tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Aryo Arifin dan Santi Puspita (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Nendhenk Tri rahayu dan Masud Masdar (2019) mengatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pada hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan sasaran masing-mesing perusahaan yang sebagian besar mengandalkan *impor* dan sebagian lagi mengandalkan pada kegiatan *ekspor*, selain itu beberapa investor jangka panjang menganggap bahwa dampak fluktuasi nilai rupiah hanya sementara sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasari juga oleh *signaling thory*, bahwa pemerintah memberikan sinyal kepada para investor dan emiten mengenai pelemahan atau penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar sehingga investor dan emiten bisa mengambil keputusan salah satunya dengan menerapkan lindung nilai yang artinya pendapatan dan pengeluaran untuk operasional perusahaan dilakukan dengan mata uang yang sama sehingga fluktuasi harga saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2017) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Hargamsaham

Penelitian ini sasuai dengan hipotesis yang keempat sehingga hipotesis keempat diterime. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusqiati dan kangtono (2018) dan Nurlina (2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rusqiati dan kangtono (2018), variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham. Hal tersebut dimungkinkan karena suku bunga yang tinggi akan menyebabkan bunga kredit pinjaman di industri manufaktur, dengan demikian maka minat para konsumen menurun dan mengakibatkan rendahnya harga saham pada industri manufaktur. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikan di pasar modal karena akan lebih menguntungkan. Hal ini didasari juga oleh *signaling theory*, bahwa pemerintah memberikan sinyal kepada para investor dan emiten mengenai naik dan turunnya suku bunga sehingga investor dapat mengambil kebijakan dalam penentuan harga saham. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2017) menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat diketahui CR mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Harga saham, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi CR maka akan menyebabkan harga saham naik. ROE menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, semakin ROE maka semakin tinggi pula harga saham. Nilai tkar menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Suku bunga menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham artinya apabila semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldia, Nindya. 2018. *Industri Manufaktur tumbuh 4,5% Kuartal I/2018*. www.bisnis.com. Diakses pada 3 September 2019.
- Anonim. 2018. *Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Aneka Industri 2014-2018*. www.SahamOk.com. Diakses pada 3 September 2019.
- Arief, Sugiono dan E. Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Grasindo. Jakarta .
- Baihaqi, Baruchman dkk. 2019. "Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017". *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 1, No. 1.
- Egan Yermia, Gerald Edsel dkk 2017. "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2015" *Jurnal EMBtA*. Vol. 5, No. 1, Maret, hal. 105-114.
- Nurlina 2017. "Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia TBK" *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1, No. 1.
- Sutapa, I Nyoman 2018. "Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ-45 di BEI Periode 2015-2016" *Jurnal Krisma*. Vol. 9, No. 2.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Rustanti, Dini dan Kangtono Adrianus 2018. "Pengaruh Tingkat Inflansi, Suku Bunga dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham PT. Agung Podomoro Lama TBK". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11, No.2.
- Thrie Julia, Tan dan Lucia Ari Diyani 2015. "Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham". *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol. 4, No. 2.
- Wulandari, Ade I. dan B. I. Bagus. 2019. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di BEI". *E-jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 9, hal. 5722-5740.